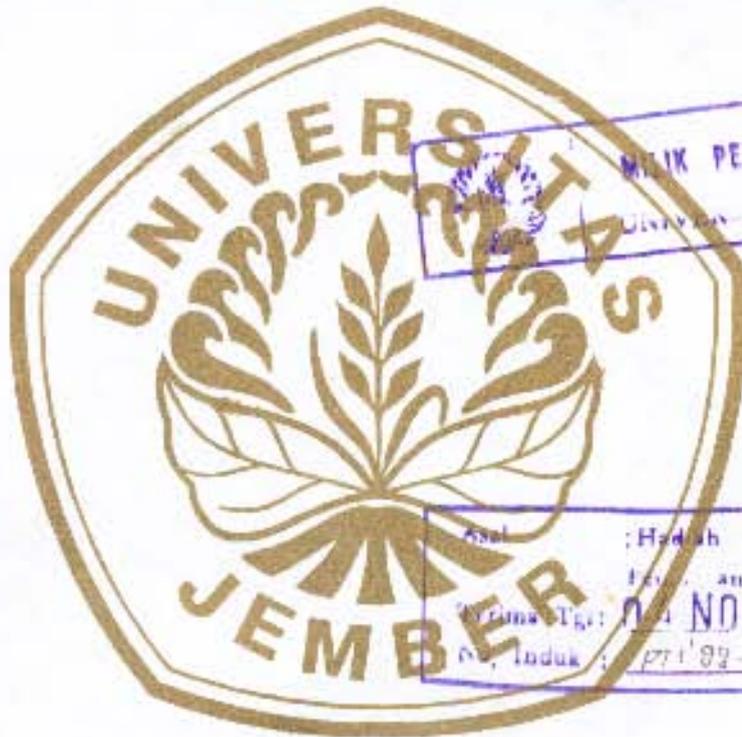


TIDAK DIFINJIKAN KELUAR

**ANALISIS PRAGMATIK NOVEL "TAK PUTUS DIRUNDUNG
MALANG" KARYA SUTAN TAKDIR ALISYAHBANA**

SKRIPSI



MIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

5
No. :
: Hadah
: an
: NOV 1999
: Induk : 171'82-8.818
K.ass
920
20F
a
1851

Oleh :

SITI ROFIAH

NIM. 9402108222

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SEPTEMBER, 1999

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ .

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّكَ فَارْتَبْ .

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al Insyirah, 6;7;8)

***Kupersembahkan
skripsi ini
untuk:***

- *Ayahanda Mochammad Jakfar (almarhum), yang tenang berada jauh disana dan tidak sempat mengiringi keberhasilanku*
- *Ibunda Hj. Husnul Chotimah yang aku hormati dan kasih, yang senantiasa memberi doa restu demi keberhasilanku dalam mencapai cita-cita dan kebahagiaan*
- *Kakak-kakakku, cak Eri dan mbak Rizzanya, cak To dan mbak naniknya serta cak Oepi, kasih sayang dan motivasimu senantiasa memacuku lebih berprestasi*
- *Almamater tercinta, atas kesempatan, perjuangan, dan kebanggaan*

PENGAJUAN

**ANALISIS ASPEK PRAGMATIK NOVEL "TAK PUTUS DIRUNDUNG
MALANG" KARYA BUTAN TAKDIR ALISYAHBANA**

SKRIPSI

Disajikan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji sebagai salah
satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : SITI ROFIAH
NIM : 9402108222
Angkatan Tahun : 1994
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program : Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Rahayu
NIP. 131 120337

Pembimbing II



Drs. Muji, MPd
NIP. 131 658397

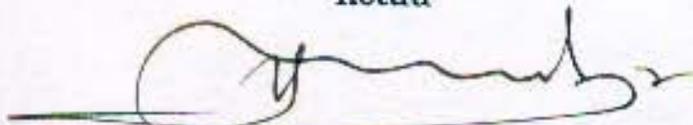
HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan didepan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 23 September 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua



Drs. Hery Sutantojo
NIP. 130 261 661

Sekretaris



Drs. Muji, MPd
NIP. 131 658 397

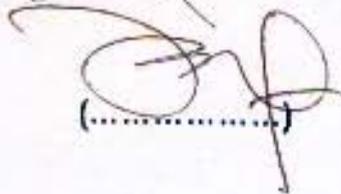
Anggota :

1. Drs. Hari Satrijono
NIP. 131 472 787

2. Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337



(.....)



(.....)



Mengetahui,
DEKAN

Soekardjo BW
NIP 130 287 101

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis. Berkat rahmat tuhan jumlah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Perpustakaan beserta segenap petugas Universitas Jember yang telah membantu memberikan kemudahan dan peminjaman buku-buku literatur sebagai bahan acuan;
4. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga penyelesaian skripsi ini berjalan lancar;
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; dan
8. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan, masukan dan saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan pembaca khususnya dalam pemahaman karya fiksi novel, sekaligus bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kesusastraan.

Jember, September 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Novel	7
2.2 Analisis Pragmatik	7
2.2.1 Aspek Moral	8
2.2.2 Aspek Ekonomi	10
2.2.3 Aspek Psikologi	10

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Data dan Sumber Data	13

3.2.1 Data Penelitian	13
3.2.2 Sumber Data	14
3.3 Sasaran Penelitian	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Teknik Penentuan Korpus	15
3.6 Teknik Analisis Data	16
3.6.1 Membaca	17
3.6.2 Interpretasi	17
3.6.3 Apresiasi	18
3.6.4 Evaluasi	19
3.7 Instrumen Penelitian	19
3.8 Prosedur Penelitian	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Aspek Moral	21
4.2 Aspek Ekonomi	26
4.3 Aspek Psikologi	32
4.3.1 Frustrasi	32
4.3.2 Agresi	35
4.3.3 Pasrah	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

ABSTRAK

Siti Rofiah, September 1999, Judul Analisis Pragmatik Novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

Skripsi, program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing (I) Dra Rahayu ; (II) Drs Muji, MPd

Kata Kunci : Analisis Pragmatik, novel.

Karya Sastra merupakan hasil ciptaan pengarang yang mampu menimbulkan imajinasi penikmat. Sebagai hasil imajinasi kreasi pengarang, karya sastra digali dari masalah-masalah kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra pada dasarnya merupakan hasil dari kreatifitas pengarang yang dihasilkan melalui proses transformasi. Sebuah novel dikatakan bermanfaat bagi pembaca, bukan berarti novel itu hanya berisi dan mengungkapkan kebaikan-kebaikan saja. Tidak jarang sebuah novel mengungkapkan kebobrokan-kebobrokan manusia, justru dari hal itu dapat diambil manfaatnya. Berdasarkan kenyataan tersebut timbul permasalahan: aspek-aspek pragmatik apa sejakah yang terdapat dalam novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana. Tujuan penelitian ini ialah ingin " Karya Sutan Takdir Alisyahbana. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) dapat menambah kegiatan apresiasi, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek pragmatik sebuah novel. (2) dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam pengejaran sastra di tingkat SLTP maupun SMU. (3) dapat dijadikan bahan kajian tambahan pengetahuan dan menentukan kategori jenis karya tertentu.

Rancangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu memperoleh deskripsi aspek pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana. Dengan teknik pengumpulan data yang berupa teknik dokumentasi yang dibantu oleh instrumen pemandu analisis. Untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan teknik deskriptif interpretatif, yaitu memaparkan atau mendeskripsikan sesuatu secara sistematis dengan memberikan pandangan atau pendapat tentang aspek pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana mendukung, antara lain: (1) aspek moral bahwa tokoh Sarmin dan Darwis yang terdapat dalam novel memiliki moral yang bertentangan dengan tata nilai yang berlaku di masyarakat dan diwarnai tingkah laku yang menyimpang dari tata aturan yang menjadi sistem panutan sehingga akibat dari perilaku ini dapat merugikan tokoh sarmin dan Darwis sendiri maupun kehidupan tokoh yang lain; (2) aspek ekonomi, tokoh dalam novel ini berusaha menjual hasil kebunnya dengan disertai sikap jujur, dan berada pada jalan yang benar; (3) aspek psikologi banyak mengungkapkan masalah kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar kita dan banyak diambil manfaatnya bagi pembaca khususnya aspek moral, ekonomi dan aspek psikologi. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang diperoleh menjelaskan bahwa manfaat yang penulis dapatkan : (1) aspek moral; kejujuran, ketulusan, kasih sayang harus kita junjung tinggi, disamping itu moral yang buruk akan sangat merugikan orang lain maupun diri sendiri, (2) aspek ekonomi; kita tidak boleh memandang rendah suatu pekerjaan, dengan menekuninya maka keberhasilanlah yang akan kita dapatkan disamping itu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi hendaklah kita pada jalan yang benar, (3) aspek psikologi; kejiwaan tokoh di dalam novel ini mengalami frustrasi, agresi, pasrah yang diakibatkan kecemasan, kegelisahan, ketidakstabilan emosi dan penderitaan menjelma dalam tindakan-tindakan agresif terhadap perilaku tokohnya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah bagi dosen mata kuliah apresiasi sastra hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian apresiasi, penulisan sastra dan kritik terutama tentang aspek pragmatik. Sebuah novel dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memperdalam penelitian, selanjutnya bagi calon guru dalam pengajaran dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan apresiasi karya sastra dengan syarat guru harus menjelaskan makna tersirat yang ada dari sebuah karya sastra, dan bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hendaknya lebih memperhatikan penelitian bidang sastra untuk mencetak lulusan calon guru yang berkualitas dalam mengajarkan sastra di sekolah baik tingkat SLTP maupun SMU.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang yang mampu menimbulkan imajinasi penikmat. Sebagai hasil imajinasi kreasi pengarang, karya sastra digali dari masalah-masalah kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Ketajaman daya pikir, wawasan dan kepekaan daya imajinasi pengarang mempengaruhi kualitas dan daya estetik karya sastra. Karya sastra adalah lukisan dan gambaran yang merupakan ungkapan segala aspek kehidupan yang fiktif maupun yang fakta.

Penciptaan karya sastra tidak hanya mengekspresikan pengalaman jiwa, melainkan secara tersirat bermaksud mempengaruhi pembaca untuk ikut memahami, dan menghayati masalah-masalah yang ada didalamnya. Antara pengarang dan penikmat mempunyai hubungan timbal balik. Pengarang berusaha memaparkan gambaran kehidupan yang ada, yang ia alami dan dilihatnya sedangkan pembaca menikmati dan menghayati karya pengarang tersebut. Diperjelas oleh Teeuw (1988:64) bahwa karya sastra terjadi karena adanya keterkaitan antara penulis, pembaca, dan kenyataan, antara ikatan dan kelonggaran, antara sistem bahasa dan konvensi sastra, antara struktur dan variasi, dalam keadaan pembaca sebagai variabel dari segi sosial, waktu dan kebudayaan.

Karya sastra yang baik tidak hanya memberikan kemudahan dalam memahami dan memberikan hiburan kepada pembaca, tetapi memberikan manfaat dan santapan rohani bagi penikmatnya. Karya sastra selalu bersumber dari kenyataan yang ada dalam masyarakat, tetapi bukan hanya yang realitas obyektif, didalam juga diungkapkan

nilai-nilai yang lebih tinggi, agung, dan luhur, dengan kata lain sastra bukan hanya tiruan dari alam dan kehidupan, tetapi tafsiran dari alam, manusia dan kenyataan kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahwa meskipun pembaca sebagai penentu dalam menilai karya sastra, namun pembaca seringkali mengalami kesulitan maksud dari pengarang, sehingga diperlukan adanya pengetahuan yang luas tentang budaya, bahasa dan sastra untuk memahami.

Berbekal dari pengetahuan yang luas dan mendalam, maka pemahaman terhadap karya sastra akan lebih terarah dan akan memberikan kontribusi positif. Pembaca sebagai penyambut karya sastra tidak boleh lupa dengan adanya unsur fiksi dan imajinasi dalam setiap karya sastra. Pembaca tidak dapat memungkiri bahwa dunia yang ada pada karya sastra dapat memberikan pengalaman jiwa yang mendalam bagi penikmatnya. Penikmat dapat memetik dan mengambil hikmah dari permasalahan yang diungkapkan oleh pengarang.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca. Novel memiliki media yang luas dibanding dengan jenis karya sastra lain seperti cerpen atau puisi. Pengarang novel dapat mengungkapkan ide-idenya dengan lebih bebas sampai ke hal yang sekecil-kecilnya.

Novel, sebagai salah satu jenis karya sastra pada dasarnya merupakan hasil kreatifitas pengarang yang dihasilkan melalui proses transformasi. Sebuah novel dikatakan bermanfaat bagi pembaca, bukan berarti novel itu hanya berisi dan mengungkapkan kebaikan-kebaikan saja. Tidak jarang sebuah novel mengungkapkan kebobrokan - kebobrokan manusia, justru dari hal itu dapat diambil manfaatnya. Kesadaran yang timbul dalam diri pembaca setelah

membaca dan menikmati sebuah karya sastra merupakan pengalaman yang tak terhingga.

Novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana menampilkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar kita, yaitu kisah dua orang kakak beradik yang hidupnya selalu ditimpa kemalangan dengan berbagai cara untuk mengatasinya, disamping itu novel tersebut sepengetahuan penulis belum pernah dibahas di lingkungan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini, padahal isinya sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil manfaatnya. Selain alasan-alasan tersebut, suasana dan peristiwa yang beragam muncul secara mulus dalam penggambaran sehingga membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga cerita ini mengasyikkan dan menarik untuk di kaji.

Untuk memberikan penilaian karya sastra berdasarkan ukuran keberhasilannya dalam mencapai tujuan kepada pembaca maka digunakan analisis pragmatik sehingga nilai-nilai kehidupan yang ada dalam karya sastra diungkapkan dan manfaatnya benar-benar terlihat.

Analisis Pragmatik, secara tidak langsung membuktikan adanya manfaat bagi pembaca oleh karena itu penulis dalam penelitian ini mengambil subjek penelitian novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis perlu memberi batasan masalah yang akan dibahas, tujuannya agar tidak menyimpang dari tujuan semula. Pembahasan novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, dikaji berdasar

aspek-aspek pragmatik apa saja yang terkandung dalam novel tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) bagaimanakah aspek moral novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana?
- 2) bagaimanakah aspek ekonomi novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana?
- 3) bagaimanakah aspek psikologi novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk memperoleh deskripsi tentang aspek-aspek pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, antara lain:

- 1) deskripsi aspek moral novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana,
- 2) deskripsi aspek ekonomi novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, dan
- 3) deskripsi aspek psikologis novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengadakan penelitian ini maka manfaat teoritis yang dapat diambil adalah bagi pengembangan ilmu sastra, penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan menentukan kategori jenis tertentu.

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, bagi peneliti yaitu hasil penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu ke

dalam bidang sastra serta menambah pengetahuan langsung kepada peneliti dan memberikan keterampilan untuk meningkatkan kegiatan apresiasi, bagi mahasiswa calon guru bidang studi bahasa Indonesia dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengembangan kegiatan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra, dan bagi dosen mata kuliah Apresiasi Sastra Indonesia, dapat menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, penulisan sastra dan kritik terutama tentang aspek pragmatik.

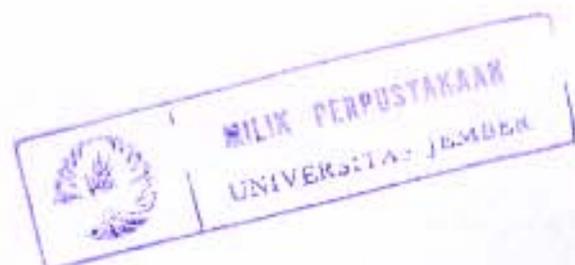
1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang peneliti rumuskan berkaitan langsung dengan variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional perlu diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adanya definisi operasional, dapat diamati konsep atau permasalahan yang akan diteliti sehingga pengukuran terhadap variabel tersebut akan mudah dilaksanakan. Variabel dalam penelitian ini yang perlu diberikan definisi oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
- 2) Pragmatik adalah sesuatu yang bersifat praktis dan berguna bagi umum, bersifat mengutamakan segi kepraktisan dan kegunaan atau kemanfaatan; mengenai atau bersangkutan dengan nilai-nilai praktis.
- 3) Analisis pragmatik adalah analisis yang menitikberatkan pentingnya manfaat karya sastra bagi pembaca atau penikmat. Analisis Pragmatik disusun untuk mencapai aspek-aspek

tertentu kepada pembaca, khususnya aspek moral, ekonomi, psikologi.

- 4) Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran luas dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting yang beragam pula.
- 5) Analisis Pragmatik Novel adalah meneliti atau mengkaji aspek moral, ekonomi, dan aspek psikologi novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana dengan menitik beratkan manfaatnya bagi pembaca atau penikmat.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel

Kata novel berasal dari bahasa Itali, *Novella* yang berarti kabar atau berita. Novel adalah suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari daripada roman dan lebih panjang daripada cerpen, dan kejadian-kejadian yang digambarkan melahirkan suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib. Jadi dapat disimpulkan novel adalah suatu karya sastra berupa cerita yang mengisahkan liku-liku kehidupan manusia yang melahirkan suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib (Husnan, 1987:119). Tjahjono (1988:150) mengemukakan bahwa novel adalah cerita yang mengisahkan liku-liku kehidupan manusia dan diikuti oleh perubahan nasib. Jadi, dapat disimpulkan novel adalah suatu karya sastra berupa cerita yang mengisahkan liku-liku kehidupan manusia yang melahirkan suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib.

2.2 Analisis Pragmatik

Analisis pragmatik adalah analisis yang menitikberatkan pentingnya manfaat karya sastra bagi pembaca atau penikmat. Analisis pragmatik menekankan peranan pembaca sebagai pemberi arti terhadap karya sastra. Karya sastra dibaca lewat karyanya pengarang ingin menyampaikan ide-ide, pikiran dan perasaanya. Pembaca berperan menghidupkan cerita, karya sastra yang semula sebagai benda mati, kemudian mempunyai arti dan manfaat. Suyitno (1986:5) mengungkapkan bahwa:

“Karya sastra dapat mencerminkan kehidupan politik, sejarah, ekonomi, perjuangan, moral, agama, semangat, pengorbanan,

nilai-nilai keagungan, kebenaran, perasaan, khidmat kepada Tuhan serta humor estetik dan kritik terhadap ekosistem kehidupan”.

Semi (1989:59) juga menjelaskan bahwa :

“Pendekatan pragmatik didasarkan atas pandangan bahwa karya sastra disusun untuk memberikan efek-efek tertentu kepada pembaca, seperti efek kesenangan, pendidikan, sosial dan sebagainya”.

Karya sastra baru dapat diambil manfaat dan faedahnya secara optimal apabila karya sastra tersebut dinilai dan dikaji isi yang terkandung didalamnya.

Peneliti selaku pembaca akan memberikan interpretasi terhadap novel “Tak Putus Dirundung Malang “ karya Sutan Takdir Alisyahbana, interpretasi ini meliputi aspek moral, aspek ekonomi, aspek psikologi.

Novel “Tak Putus Dirundung Malang” karya Sutan Takdir Alisyahbana merupakan salah satu wujud karya sastra yang dapat memberikan hiburan yang menghubungkan dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi pembaca. Lewat analisis pragmatik diupayakan dapat mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel “Tak Putus Dirundung Malang “ karya Sutan Takdir Alisyahbana. Analisis novel “Tak Putus Dirundung Malang “ karya Sutan Takdir Alisyahbana meliputi aspek moral, aspek ekonomi, aspek psikologi.

2.2.1 Aspek Moral

“Moral adalah suatu norma, suatu konsep kehidupan yang disanjung masyarakat” (Semi, 1985:49). Dalam kehidupan bermasyarakat berlaku norma-norma yang disanjung masyarakat.

Darma (1987:79) mengemukakan bahwa karya sastra yang

baik selalu mengajak untuk menjunjung norma-norma moral. Dengan demikian karya sastra dapat dipandang sebagai sarana pendidikan moral. Namun demikian tidak berarti bahwa karya sastra yang baik harus berisi perintah atau larangan terhadap suatu perbuatan. Darma (1984:47) mengemukakan bahwa sastra, justru bertugas mengungkapkan kebobrokan untuk menuju kearah pembinaan jiwa yang halus, manusiawi dan berbudaya. Peristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan ajaran moral sering ditampilkan dalam sebuah karya sastra, tetapi itu tidak berarti bahwa karya sastra tersebut mengungkapkan ajaran yang tidak baik. Kebobrokan moral perlu sekali-kali ditampilkan untuk menyadarkan manusia yang terlupa dari ajaran-ajaran dan norma-norma moral.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (P3B, 1995:665) moral berarti:

"(1) ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita".

Secara umum arti moral mengarah pada pengertian ajaran baik buruk dan diterima umum mengenai perbuatan budi pekerti dan susila (Nurgiyantoro, 1995:321). Istilah bermoral, misalnya tokoh bermoral tinggi berarti mempunyai pertimbangan baik buruk dalam bertindak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil pengertian bahwa pada prinsipnya moral merupakan keseluruhan nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk dan timbul dari hati nurani tanpa adanya paksaan dan disertai dengan rasa tanggung jawab.

nurani tanpa adanya paksaan dan disertai dengan rasa tanggung jawab.

Penulis banyak menyoroti moral tokoh melalui perilaku yang diungkapkan dalam novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

2.2.2 Aspek Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengajarkan gejala-gejala atau kaidah-kaidah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan yaitu, mencapai apa yang dinamakan kemakmuran. Kemakmuran sendiri merupakan keadaan dimana manusia dapat terpenuhi segala kebutuhannya baik barang maupun jasa.

Faktor utama yang mendorong lahirnya ekonomi adalah kesenjangan antara barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan manusia. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan sering dihadapkan pada persoalan dan keanekaragaman akan keterbatasan alat pemuas, sehingga mendorong manusia untuk melakukan tindakan didalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Manulang (1986:2) bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dari sudut tertentu, yaitu dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang maupun jasa.

Pada umumnya barang-barang itu bersifat ekonomi, artinya untuk mendapatkannya harus mengorbankan sesuatu, tingginya nilai ekonomi suatu barang, diikuti pula tingginya nilai tukar (uang) untuk mendapatkannya. Hal ini mengakibatkan timbulnya tindakan-tindakan untuk memperoleh barang atau benda tersebut.

2.2.3 Aspek Psikologi

Menurut Efendi (1985:2) Psikologi adalah "suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungan dengan alam sekitarnya". Efendi (1985:3) selanjutnya menyimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang meneliti dan mengkaji tingkah laku atau kegiatan manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.

Aspek psikologi adalah aspek yang menekankan segi-segi psikologi atau kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Penggambaran kejiwaan tokoh-tokoh tidaklah semata-mata dapat diulas dari segi material, tetapi juga dari segi rohaniyah dan kejiwaannya. Pengetahuan tentang psikologis dapat memberikan pengertian bahwa sebuah karya sastra yang baik setidaknya mengandung dua arti, yang jelas dan terselebung. Suatu perilaku atau perwatakan tidak harus dinilai dari keadaan lahiriah saja, melainkan diperhitungkan pula hal-hal yang dilakukan, dikatakan, dan diharapkan.

Pengarang menyoroti segi kejiwaan tokoh-tokohnya dengan menekankan psikologi sosial dalam masyarakat tersebut. Psikologi sosial merupakan cabang ilmu-ilmu psikologi pada umumnya. Menurut Gerungan (1987:44), psikologi sosial atau ilmu jiwa sosial ialah "suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menyelidiki pengalaman dan tingkah laku individu manusia seperti yang dipengaruhi atau yang ditimbulkan oleh situasi sosial". Pendapat tersebut didukung oleh Roureck dan Warren (dalam Ahmadi, 1985:9) yang mendefinisikan psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segi-segi psikologi dari tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.

mempelajari segi-segi psikologi dari tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.

Tingkah laku tokoh muncul ditimbulkan oleh situasi-situasi ini merupakan lingkup dalam psikologi, sehingga efek dari individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak mampu memenuhi tuntutannya di dalam mempertahankan eksistensinya maka individu akan mengalami frustrasi, yaitu keadaan dimana suatu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai (Kartono, 1997). Disamping itu, Kartono (1997, 266) juga menjelaskan bahwa agresi adalah kemarahan yang meluap-luap dan mengadakan penyerangan kasar, karena seseorang mengalami kegagalan. Agresi ini dapat ditekankan sebagai tindak lanjut dari suatu tindakan akibat perasaan kecewa atau frustrasi, selain itu juga kondisi pasrah yaitu tindakan seseorang yang telah berusaha keras dengan berbagai cara tetapi tidak pernah berhasil, kemudian dia menerima kenyataan agar memperoleh ketenangan batin. Kondisi tersebut sering kali akan mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik batin, sehingga apabila ini berlangsung terus akan mengakibatkan kekalutan mental yang dialami tokoh merupakan salah satu bentuk aspek psikologi yang terdapat di dalam novel ini.

Psikologi sosial dalam novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana mengutamakan naskah sastra sebagai bahan penelaahan. Dengan demikian yang penulis kaji, menekankan segi-segi psikologi dari tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh perilaku sosial di dalam novel ini khususnya perilaku frustrasi, agresi dan pasrah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian kualitatif yaitu sasaran penelitian dipaparkan secara faktual dan alamiah (apa adanya). Menurut Moleong (1991:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan jenis penelitian yaitu deskriptif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh deskripsi nilai-nilai pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

Sejalan dengan uraian di atas, Zaini (dalam Aminudin, 1990:2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya mempunyai karakteristik : (1) setting alamiah sebagai sumber data; (2) bersifat deskriptif, hal inilah yang selanjutnya dipahami sebagai rancangan penelitian kualitatif yang mencoba mendeskripsikan aspek-aspek pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan, baik berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 1989:9). Dengan kata lain, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri adalah hasil dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa teks novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dapat dibedakan atas dua macam, yang pertama yaitu sumber data substantif adalah sumber itu sejenis atau satu bahan dengan data, yang kedua sumber data lokasional yaitu sumber data yang berupa sampel asal substantif data yang biasanya disebut narasumber (Sudaryanto, 1992:30). Berpijak dari pendapat tersebut, sumber data substantif dalam penelitian ini adalah novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

3.3 Sasaran Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang diteliti, sasaran dalam penelitian ini adalah aspek pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pada umumnya data yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumenter terhadap aspek pragmatik dalam novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.

Teknik dokumentasi adalah teknik yang mempelajari dan menganalisis sumber informasi tertulis, dengan kata lain mencari

data dan menganalisis hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah dan sebagainya (Arikunto, 1996:235).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengabstraksikan dan mengeksplorasi sumber informasi pokok tertulis dan sumber informasi pendukung tertulis, maksudnya peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca kemudian data yang sudah diperoleh dipisah-pisahkan atau dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu aspek moral, ekonomi, aspek psikologi setelah itu data diteliti lagi dan digabungkan dengan sumber informasi pendukung tertulis. Sumber informasi pokok tertulis dalam pengumpulan data ini yaitu tentang aspek-aspek pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, sedangkan sumber informasi pendukung tertulis yaitu berupa data-data yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

3.5 Teknik Penentuan Korpus

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penentuan korpus dilakukan dengan cara *sampling teoritis*. Glasser dan Strauss (1984:80) berpendapat bahwa *sampling teoritis* adalah proses pengumpulan data dengan merumuskan teori dimana seorang analis secara bersama sama sekaligus mengumpulkan, mencatat (*coding*) dan menganalisis serta menentukan mana yang perlu dikumpulkan dan dimana harus mencari data-data itu untuk mengembangkan teorinya.

Dalam analisis pragmatik novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, *sampling teoritis* peneliti laksanakan setelah data aspek-aspek pragmatik terkumpul. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih kelompok bandingan, yaitu : kelompok aspek-aspek pragmatik. Aspek-aspek pragmatik terdiri atas

pragmatik terdiri atas kategori-kategori, yakni aspek moral, ekonomi, dan aspek kejiwaan. Sampling yang terdiri atas kelompok dalam analisis ini penulis hentikan jika terjadi kejenuhan pada kategori-kategori sampai pada batas data-datanya, sehingga menghasilkan keterpaduan interhubungan dalam teorinya dan akhirnya terbentuk ciri kategorinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah ²proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar ¹(dalam Moleong, 1996:103). Nasir (1988:405) mengatakan:

“analisis data merupakan bagian yang sangat penting, dalam metode ilmiah, karena dengan mengangalisilah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik deskriptif interpretatif. Atmazaky (1994:23) menyatakan bahwa teknik deskriptif interpretatif adalah teknik yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, dengan memberikan pandangan-pandangan atau pendapat terhadap karya sastra. Peneliti dalam menganalisis aspek pragmatik ini dengan teknik yang sama karena hasil dari analisis ini, berupa deskripsi kata-kata dan pemberian pandangan serta pendapat terhadap karya sastra yaitu novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya Sutan Takdir Alisyahbana.

Peneliti mengkaji novel “Tak Putus Dirundung Malang” ini dengan beberapa tahap tertentu. Tahap-tahap membaca, interpretasi, apresiasi, dan evaluasi.

3.6.1 Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi dengan baik maka pesan yang tersirat dan tersurat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik, menurut Hodgson, (dalam Tarigan, 1990:7)

Membaca juga berarti kegiatan yang paling penting sebelum melakukan proses pengkajian karya sastra. Dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang dan kritis diharapkan pembaca dapat melakukan interpretasi terhadap karya sastra.

3.6.2 Interpretasi

Menurut pendapat Hartoko(1984:62), interpretasi sastra merupakan bentuk khusus mengenai laporan penerimaan, yaitu suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan sebuah teks karya sastra

Ada enam macam bentuk interpretasi (Hartoko, 1985:64) yaitu:

- 1) Penafsiran yang bertitik tolak dari pendapat bahwa teks itu sendiri sudah jelas;
- 2) penafsiran yang berusaha untuk menyusun kembali arti historik. Penafsir dapat berpedoman pada maksud si pengarang nampak dari teks sendiri atau dari luar;
- 3) penafsir hermeneutik yaitu penafsiran yang dipengaruhi oleh individualitas dan masyarakatnya;
- 4) penafsiran yang secara sadar disusun dengan bertitik tolak pada pandangannya sendiri mengenai sastra;

- 5) penafsiran yang bertitik pangkal pada suatu problematika tertentu;
- 6) penafsiran yang tidak langsung berusaha agar secara memadai sebuah teks diartikan melainkan hanya ingin menunjukkan kemungkinan-kemungkinan dalam teks-teks.

Pada novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana yang peneliti lakukan dalam proses interpretasi ialah penafsiran yang secara sadar disusun dengan bertitik tolak pada pandangan sendiri mengenai sastra, penafsiran yang ingin diperoleh yaitu menafsirkan aspek-aspek pragmatik yang terdapat dalam novel meliputi aspek moral, aspek ekonomi, dan aspek psikologi sehingga arti dan maknanya benar-benar terungkap.

3.6.3 Apresiasi

Apresiasi sastra adalah tahap ketiga dalam proses pengkajian karya sastra. Apresiasi mengandung pengertian memahami, menikmati, dan menilai (Sumarjo, 1991:173).

Langkah-langkah apresiasi menurut Sumarjo (1991:174) adalah:

- 1) keterlibatan jiwa, pembaca memahami masalah-masalah, merasakan perasaan-persaan dan dapat membayangkan dunia khayal yang diciptakan sastrawan;
- 2) menghargai karya sastra, pembaca mempunyai kemampuan menilai unsur karya sastra sebagai pengungkap buah pikiran pengarang;
- 3) pembaca memasalahkan dan menemukan hubungan (relevansi, pengalaman yang ia dapat dari karya sastra dengan pengalaman kehidupan nyata pada dirinya. Pada tingkat ini pembaca menetapkan apakah buah pikiran pengarang itu ada manfaatnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya.

Proses apresiasi pada novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana adalah untuk memahami, menikmati, dan menilai antara lain: aspek moral, meliputi perilaku baik buruk yang dilakukan tokoh; aspek ekonomi meliputi usaha apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup tokoh; dan aspek psikologi meliputi segi kejiwaan tokoh dalam tingkah lakunya.

3.6.4 Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan kegiatan penilaian dalam pengertian apresiasi sastra bukan kritik sastra. Seperti yang dikatakan Darma (1984:57) bahwa apresiasi sastra dan kritik sastra berbeda karena kritik sastra berusaha untuk mencari kelemahan-kelemahan karya sastra, sedangkan apresiasi sastra berusaha untuk menerima nilai-nilai sastra suatu objek sebagai sesuatu yang benar .

Penelitian yang dilakukan dalam tahap evaluasi ini yaitu berusaha untuk menerima nilai-nilai sastra sebagai sesuatu yang benar dan merumuskan apakah aspek yang penulis kaji bermanfaat bagi kehidupan penulis sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi: 1) pemilihan judul penelitian, 2) konsultasi judul penelitian, 3) pengadaan studi kepustakaan, 4) penyusunan metode penelitian.

Tahap pelaksanaan meliputi: 1) pengumpulan data, 2) menganalisis data, 3) menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan laporan penelitian, 2) revisi laporan penelitian, 3) penggandaan laporan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV bahwa novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana mendukung aspek pragmatik, dalam hal ini berupa aspek moral, ekonomi, dan aspek psikologi.

1) Aspek moral yang terdapat dalam novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, yaitu tindakan tokoh bawahan seperti Sarmin dan Darwis memiliki moral yang buruk karena perbuatan mereka bertentangan dengan tata nilai sosial yang ada dalam masyarakat, yaitu mereka dengan keji melampiaskan hawa nafsunya bahkan sampai memperkosa Laminah. Perbuatan tokoh ini jelas-jelas telah melanggar tata aturan yang sudah menjadi panutan masyarakat. Akibat dari moral yang di miliki tokoh tersebut dapat merugikan orang lain yaitu Laminah sebagai korban dari perbuatan yang tidak bermoral.

2) Aspek ekonomi dalam novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana yaitu berkenaan dengan perilaku tokoh dalam usahanya memenuhi kebutuhan ekonomi ternyata jauh dari kemakmuran sebab usaha apa saja yang dilakukan tokoh untuk memenuhi kebutuhan tetap saja tidak tercukupi yaitu dengan menjual hasil kebunnya ternyata kebutuhan atau pemenuhan barang serta jasanya masih saja kurang sehingga tokoh harus memenuhi kebutuhannya dengan jalan meminjam sesuatu untuk dijual dan dibelikan barang yang merupakan kebutuhan hidupnya demikian seterusnya usaha mereka tetapi tetap saja tidak tercukupi sepenuhnya.

3) Aspek Psikologi didalam novel "Tak Putus Dirundung malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana diwujudkan dalam sikap frustrasi, agresi dan pasrah tokoh-tokohnya akibat adanya masalah sosial. Kekecewaan, kecemasan, kegelisahan, ketidakstabilan emosi dan penderitaan didalam diri tokoh berkaitan dengan kekalutan mental tersebut menjelma dalam tindakan-tindakan agresif terhadap perorangan atau kelompok tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Analisis Pragmatik Novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana ini, maka saran-saran yang dapat dikemukakanya sebagai berikut :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan pengayaan mata kuliah Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia, lebih dari itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan bahan pengajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SLTP maupun SMU.

Saran Praktis:

- 1) Bagi dosen mata kuliah Apresiasi Sastra, hasil penelitian ini untuk menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, penulisan sastra, kritik terutama tentang aspek-aspek pragmatik sebuah novel.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat jadi bahan atau materi pelajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia yang sama cakupannya dengan novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana, untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran sastra.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman tentang apresiasi karya sastra hendaknya juga digunakan untuk

mengaplikasikan ilmu ke dalam bidang sastra, dan untuk meningkatkan keterampilan apresiasi sastra yang sejenis dalam kajian yang lebih luas serta memperhatikan pemanfaatannya terhadap pengembangan kesusastraan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 1985. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu

Ali, M. 1985. *Penelitian Kepribadian. Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Alisyahbana, S.T. 1984. *Tak Putus Dirundung Malang*. Jakarta: Dian Rakyat.

Aminudin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh (YA3)

Aminudin. 1996. *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh

Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Cipta

Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineke Cipta.

Atmazaky. 1994. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa

Darma, B. 1984. *Sejumlah Essay Sastra*. Jakarta: Unipress

.....1987. *"Modal dalam Sastra" dlm Andy Zoeltom (ed). Budaya Sastra*. Jakarta: Rajawali

Effendi, U. dan Praja, J.S. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa

Gerungan, W. A. 1987. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco

Glasser, Barney G . & Anselm L. Strauss, 1984. *Penemuan Teori Grounded Beberapa Strategi Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Abdul Syukur Ibrahim & Machrus Syamsudin dari *The Discovery of Grounded Theory, Strategies for Qualitative Research*. (1984), Surabaya: Usaha Nasional.

Hartoko, D. 1985. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Pembangunan

- 45
- Husnan, Ema dkk. 1987. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Kartono, K. 1997. *Pathologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Manulang, M. 1986. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty
- Moleong, L. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Nurgiantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Semi, A. 1984. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- 1989. *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suyitno, 1986. *Sastra Tata Nilai dan Ekscgesses*. Yogyakarta: Handika
- Sunarjdo, J dan Saini, KM. 1991. *Apresiasi Kesussasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, HG. 1990. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- 1996. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Anskasa
- Teeuw, AS. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya Giri Mukti Pustaka
- Tim Penyusun Kamus. P3B. 1995. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tjahjono, Liberatus T. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Ende Flores: Nusa Indah

METODOLOGI PENELITIAN						
JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	TEKNIK ANALISI DATA
Analisis Pragmatik Novel "Tak Putus Dirundang Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana.	1. Bagaimanakah aspek moral novel "Tak Putus Dirundang Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana?	Rancangan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif	Data diperoleh dari teks novel "Tak Putus Dirundang Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.	Dokumenter	Instrumen Analisis Pragmatik Novel "Tak Putus Dirundang Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana.	Analisis Data : Deskriptif Interpretatif dengan tahap membaca, interpretasi, apresiasi, dan evaluasi.
	2. Bagaimanakah aspek ekonomi novel "Tak Putus Dirundang Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana?		Sumber Data : Berasal dari novel "Tak Putus Dirundang Malang" karya Sutan Takdir Alisyahbana.			
	3. Bagaimanakah aspek psikologi novel "Tak Putus Dirundang Malang" Karya Sutan Takdir Alisyahbana?					

Lampiran 2**INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA**

Analisis Pragmatik	Deskripsi Data	Nomer Data
1. <i>Aspek Moral</i>		AM1
2. <i>Aspek Ekonomi</i>		AE 2
3. <i>Aspek Psikologi</i>		AP 3

Lampiran 3

SINOPSIS
TAK PUTUS DIRUNDUNG MALANG

Kehidupan Syahbudin dengan dua anaknya selalu tak berkecukupan, terlebih sejak rumahnya terbakar dan istrinya meninggal. Mereka bertiga lalu membanting tulang dari pagi hingga petang untuk mencari pengisi perut. Mata pencahariannya kini adalah mencari durian dan ranting-ranting kayu yang lalu dijualnya ke kota.

Beberapa bulan kemudian kemalanganpun menimpa kedua kakak beradik itu lagi. Dengan tak disangka-sangka sama sekali, ayahnya jatuh, sehingga mengantarkannya ke alam baka. Sesudah ayahnya meninggal kedua anak itu diasuh oleh bibinya. Mula-mula suami bibinya amat sayang kepada mereka berdua. Namun tak lama. Malang, pamannya berubah sifatnya, sehingga kedua anak itu selalu menerima caci maki dan sumpah serapah.

Untuk melepaskan diri dari kekangan paman yang sudah mulai ganas itu, Mansur dan adiknya pergi ke Bengkulu. Mereka mencari pekerjaan. Mereka berpikir, bagaimanapun juga kehidupan mereka tidak akan digantungkannya kepada orang lain. Akhirnya di kota itu mereka mendapat pekerjaan di sebuah toko roti.

Tak berapa lama mereka menjalankan kewajibannya, kemalangan datang pula, menimpa mereka. Laminah mendapat gangguan dan hinaan dari teman kerjanya. Mereka terpaksa keluar dari toko itu untuk mencari pekerjaan lain. Setelah berusaha dengan susah payah, Mansur mendapat pekerjaan juga di sebuah toko Jepang. Disana ternyata tidak lama bekerja. Sebab ia dituduh mencuri uang majikannya. Atas putusan hakim, Mansur yang tak

bersalah dijatuhi hukuman dan harus menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan.

Berita yang menyedihkan itu sampai ditelinga Darwis yang mempunyai niat jahat kepada Laminah di toko roti duhu. Dengan paksaan yang keras, Laminah digagahinya. Hilanglah kini mahkota yang selama ini dipertahankannya. Akibat malu dan takut kalau hal itu terdengar kakaknya, malam itu juga Laminah menceburkan diri ke laut, tepat pada saat ombak sambung menyambung.

Mansur sudah bebas dari hukumannya. Tuduhan yang dialamatkaninya tidak terbukti. Kabar tentang adiknya memang telah sampai kepadanya, namun belum jelas baginya. Agaknya dia sudah merasa putus asa dan bosan hidup tak henti-hentinya dirundung malang itu. Ia ingin juga menceburkan diri ke laut, meniru dan mengejar adiknya yang kini telah tenang di alam baka.

Pada waktu kapal yang ditumpanginya akan berangkat, sesudah muatan-muatan terangkat semua, tak disangka-sangka sama sekali, kakinya tergelincir. Dan jatuhlah ia berguling-guling masuk ke dasar lautan. Tak perlu pertolongan baginya, sebab Mansur sudah hilang ditelan keganasan ombak yang deras.

Lampiran 4

BIOGRAFI PENGARANG

Sutan Takdir Alisyahbana dilahirkan di Natal Tapanuli, pada tanggal 11 Pebruari 1908. Pendidikan secara formal ia awali di *Hollands Inlandsche School (HIS)* di Bengkulu pada tahun 1915 dan selesai tahun 1921. Kemudian dilanjutkan ke *kweekschool* di Bukit Tinggi, Lahat, Muara Enam dari tahun 1921 hingga 1925. Karena jiwa pendidikannya, maka melanjutkan ke sekolah pendidikan guru *Hogere Kweekschool* di Bandung Tahun 1925 sampai 1928, dan *Hoofdacte Cursus* di Jakarta dari tahun 1931-1933. Pada tahun 1937 ia melanjutkan pendidikan lagi di Fakultas hukum Universitas Indonesia sehingga ia mendapat gelar *Meester in de Rechten*, pada saat yang sama ia sempatkan juga untuk mengikuti kuliah-kuliah ilmu bahasa umum, filsafat dan kebudayaan Asia Timur di Fakultas Sastra.

Pengabdianya kepada masyarakat dan bangsa, ia awali dengan bekerja sebagai guru SD dari tahun 1928 hingga 1929 Palembang Sumatera, Tidak lama setelah ia menyelesaikan pendidikan guru di *Hogere Kweekschool*. Bakat besarnya dalam dunia sastra, membuat ia banyak menggehati dan berkarya dalam bidang kesusastraan. Pada tahun 1930 hingga 1942, ia menjadi redaktur kepala pada *Balai Pustaka bagian Panji Pustaka dan Buku*. Sutan Takdir Alisyahbana dikenal sebagai pelopor Pujangga Baru karena ia berhasil mewujudkan cita-citanya yaitu menumbuhkan generasi Pujangga Baru yang kemudian dilanjutkan generasi sesudahnya, yaitu Angkatan Baru yang lebih dikenal dengan sebutan angkata 45.

Dalam dunia Bahasa Indonesia, ia layak dinobatkan sebagai bapak Bahasa Indonesia, karena jasa-jasanya yang besar dalam menumbuhkembangkan dan memasyarakatkan Bahasa Indonesia. Pada tahun 1942-1945 ia adalah anggota dan penulis ahli komisi Bahasa Indonesia, dan pada tahun yang sama ia adalah pemimpin Kantor Bahasa Indonesia. Pada tahun 1946 hingga 1948, ia diangkat menjadi dosen dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, Sastra dan Sejarah kebudayaan di Universitas Indonesia. Dalam bidang yang sama ia juga menjadi guru di Universitas Nasional Jakarta (1950-1958), Akademi Jurnalistik (1956-1958) guru besar untuk Tata Bahasa Indonesia pada Perguruan Tinggi Pendidikan Guru, Universitas Andalas (1956-1958), dan lain-lain. Selanjutnya ia diangkat sebagai Ketua Gerakan Pembina Bahasa Indonesia pada tahun 1970 hingga 1972.

Keahlian Sutan Takdir Alisyahbana bukan hanya diakui di dalam negeri, masyarakat mancanegara juga sebagai putra bangsa Indonesia yang mempunyai banyak ide dan pemikiran yang bermanfaat bagi kemajuan manusia. Hal itu terbukti dengan diangkatnya ia menjadi anggota *Societe de Linguistique*, Paris sejak tahun 1951. Menjadi anggota *Commitee of Directors of the International Federation of philosophical Societes*, Brusel (1954-1959), anggota korespondensi dari *International Comission for Scientific and Cultural development of Mankind* (Unesco), presiden dari *Malaysian Society of Orientalists*, Kuala Lumpur (1963-1968) anggota *Word Future Studies Federation*, Roma, mendapat kehormatan menjadi tamu dan memperoleh hadiah dari *Fellow center for Advanced Study in the Behavioral Sciences*, Stanford, California, USA(1959-1961), serta banyak lagi penghargaan masyarakat International terhadap Sutan Takdir Alisyahbana.

52

Sutan Takdir Alisyahbana, sejak usia mudanya tak pernah berhenti berkarya. Ide-ide dan karyanya terus mengalir dan diwujudkan dalam karya nyata, dalam bidang roman ia telah menulis beberapa novel, antara lain **Tak Putus Dirundung Malang** (1929), **Dian Yang Tak Kunjung Padam** (1932), **Layar Berkembang** (1937), **Anek Perawan Di Sarang Penyamun** (1941), **Grotta Azzura**, 3 Jilid (1970) dan **Kalah dan Menang** (1978), sedang dalam bidang puisi, kumpulan-kumpulan puisinya antara lain **Tebaran Mega**(1955), **Lagu Pemacu Ombak**(1979) dan **Perempuan Di Persimpangan Jaman**.

Karya-karya yang terungkap di atas, hanyalah sebagian kecil dari buah pikirannya. Karya-karyanya yang lain utamanya dalam bidang kesusastraan (bahasa), filsafat, dan kebudayaan (sejarah) tak terhitung jumlahnya. Karena kemahirannya dalam berbahasa, ia juga telah menuangkan berpuluh-puluh karyanya dengan menggunakan bahasa Inggris, Belanda, Perancis dan bahasa lain. Karya-karyanya bukan hanya merupakan kebanggaan bahasa Indonesia yang telah melahirkannya, akan tetapi juga masyarakat Internasional juga telah mengakuinya.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : SITI ROFIAH
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108222 / Bahasa Indonesia / 1999
 Judul Skripsi : ANALISIS ASPEK PRAGMATIK LEVEL "TAKPUTUS
 DIPUTUNG MALANG" KARYA SUTANTO
TAFDIR ALISYAH BAITA
 Pembimbing I : Dra BAHAYU
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	20-10-1998	Matrik	AB
2.	24-5-1999 / Senin	Matrik (revisi) + Bab I	AB
3.	26-5-1999 / Rabu	Revisi Bab I + Bab II	AB
4.	Senin, 31-5-1999	Konsultasi Bab II	AB
5.	Sabtu, 5-6-1999	Revisi Bab II + Bab III	AB
6.	Kamis, 10-6-1999	Revisi Bab III	AB
7.	Kamis, 2-9-1999	Konsultasi Bab IV + V	AB
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SITI ROPIAH
 Nim / Jurusan / Angkatan : 94-8222/BAHASA INDONESIA/1994
 Judul Skripsi : ANALISIS PRAGMATIK NOVEL "TAK PUTUS DI RUNDUNG MALANG" KARYA SUTAN TAYDIR ALISYAH BANA.

Pembimbing I : _____
 Pembimbing II : Drs. MUJI, Mpd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Jenin, 19-10-1998	Katrick penelt.	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa, 8/11-99	proposal + materi	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu, 30/11-99	Bab I + II + III	<i>[Signature]</i>
4.	Sabtu, 21/12-99	Konsultasi Bab IV	<i>[Signature]</i>
5.	Jelasa, 3/1/99	konsultasi bab V	<i>[Signature]</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : SITI ROFLAH
2. Tempat Tanggal Lahir : JEMBER, 15 MARET 1975
3. Agama : ISLAM
4. Nama Ayah : MOKHAMAD JAKFAR
5. Nama Ibu : SUTIMAH
6. Alamat : DR SUTOMO XII/ 19 JEMBER

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	SDN JEMBER KIDUL II	JEMBER	1988
2	SLTP N 5	JEMBER	1991
3	SMU N 4	JEMBER	1994